

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

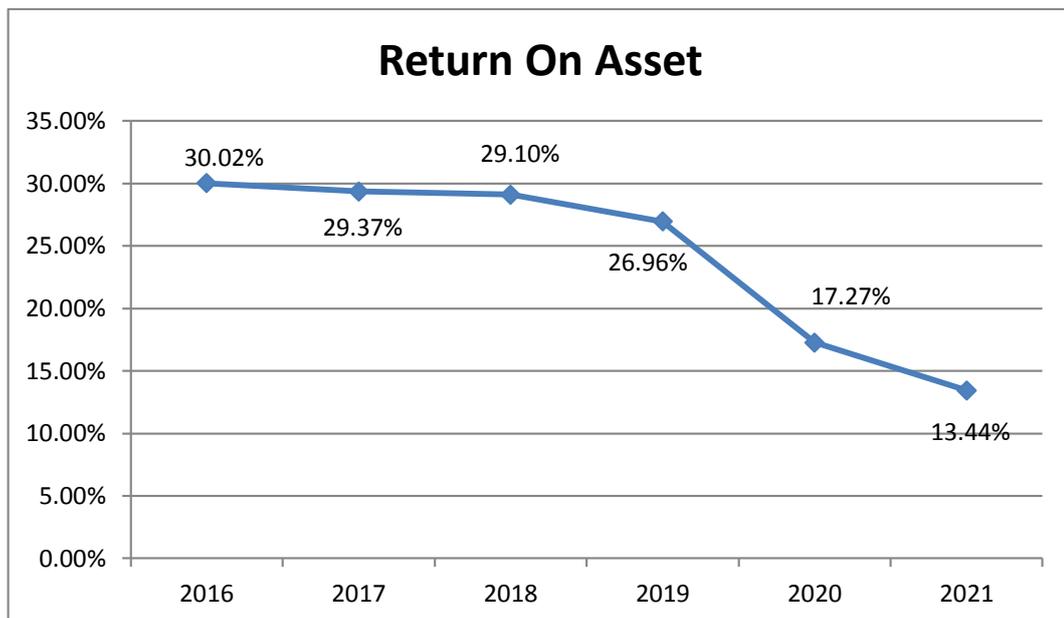
#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan yang sama, yaitu mendapatkan laba bagi perusahaan. Tetapi seringkali perusahaan hanya berfokus pada margin keuntungan atas produk tanpa melakukan perhitungan secara akurat. Maka dari itu perusahaan perlu mengetahui pentingnya *Return On Asset (ROA)* agar dapat mengelola perusahaan dengan baik. Menurut Kasmir (2014), *Return On Asset (ROA)* adalah rasio keuangan yang menunjukkan imbal hasil atas penggunaan aktiva perusahaan. *Return On Asset* dapat menjadi tolak ukur bagi perusahaan dalam mengambil langkah untuk sebuah keputusan bagi perkembangan perusahaan. Dalam hal ini *Return On Asset* akan menilai kemampuan perusahaan berdasarkan penghasilan keuntungan beberapa tahun ke belakang agar dapat dimanfaatkan dalam periode selanjutnya, selain itu *ROA* juga dapat membandingkan performa suatu perusahaan dengan perusahaan pesaingnya. *Return On Asset* berpengaruh dalam kinerja manajemen suatu perusahaan serta dapat menarik investor lokal maupun asing untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut, sehingga perusahaan tersebut dapat memperluas ekspansi pada usahanya.

Di Indonesia banyak perusahaan yang sudah listing di Bursa Efek Indonesia. PT. H.M Sampoerna Tbk salah satunya. *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan

PT. H.M Sampoerna Tbk ini mengalami *fluktuasi*, atau dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang tidak tetap atau berubah-ubah.

**Gambar 1.1**  
**Grafik Return On Asset (ROA) PT. H.M Sampoerna Tbk**  
**Periode 2016-2021**



*Sumber : Laporan Keuangan PT. H.M Sampoerna Tbk*

Berdasarkan gambar 1.1, *Return On Asset (ROA)* mengalami penurunan sejak tahun 2017-2021. Menurut Kasmir (2008: 203) rata-rata industri untuk *Return On Asset (ROA)* adalah 30%. Dapat dilihat pada tahun 2016 sebesar 30.02%, periode ini merupakan yang paling baik dikarenakan nilai dari *Return On Asset (ROA)* sesuai dengan standar industri. Tetapi tingkat *Return On Asset (ROA)* terus menurun, pada periode tahun 2017 menjadi 29.37 %, pada tahun 2018 menjadi 29.10 %, pada periode tahun 2019 menjadi 26.96 %, pada periode tahun 2020

menjadi 17.27 % dan pada tahun 2021 menjadi periode yang kurang baik yaitu menjadi 13,44 %.

Keadaan fluktuasi dalam suatu perusahaan tentunya adalah hal yang biasa, namun hal ini dapat menjadi tolak ukur bagi perusahaan dalam mengambil keputusan. Maka dari itu untuk melihat suatu kinerja dalam perusahaan diperlukan menganalisis suatu laporan keuangan dan mengamati variabel lainnya yang diduga berpengaruh terhadap terjadinya kondisi *fluktiasi*. Menurut Munawir (2002:56), laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Rasio keuangan yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini, antara lain ada rasio *leverage* atau *solvabilitas*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek maupun jangka panjang yang sudah jatuh tempo. Rasio aktivitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menggunakan atau memanfaatkan aktiva atau aset atau sumber daya yang ada pada perusahaan. Rasio *profitabilitas*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui sumber yang dimiliki seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Berdasarkan rasio-rasio tersebut, penulis memilih rasio yang diduga berkaitan dengan terjadinya fluktuasi pada *Return On Asset (ROA)*, yaitu *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Total Asset Turn Over (TATO)*.

*Debt to Asset Ratio (DAR)* merupakan salah satu dari rasio *solvabilitas* yang fungsinya menganalisis utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva (Kasmir, 2008:156). Rasio ini berguna melihat sejauh mana aset perusahaan didanai dengan utang. Dengan kata lain seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Bila rasio utang terhadap aset itu tinggi maka hal ini tentunya dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam mendapatkan tambahan pinjaman dari kreditur. Khawatirnya ialah bahwa perusahaan tidak mampu membayar kembali seluruh utangnya dengan total aset yang dipunyai. Bila rasio itu rendah artinya memperlihatkan bahwa aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang itu sedikit. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Debt to Asset Ratio*, maka perusahaan akan menanggung beban bunga yang semakin besar. Beban bunga yang besar dapat mengurangi laba yang diperoleh dari operasi perusahaan, sehingga tingkat profitabilitas perusahaan yang ditunjukkan atau diprosikan *Return On Asset* semakin berkurang, begitupun sebaliknya. Tetapi *Debt to Asset Ratio* dapat berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset*, jika pendapatan yang diperoleh dari penggunaan utang lebih besar dari beban bunga dan dapat meningkatkan profitabilitas.

*Total Asset Turn Over (TATO)* adalah tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Lukman Syamsuddin, 2011:62), dimana perusahaan melihat sejauh mana penjualan yang dihasilkan dari total aktiva perusahaan, rasio ini dianggap mampu

melihat efektivitas suatu perusahaan, semakin tinggi perputaran aktiva yang dihasilkan perusahaan, maka akan semakin efektif tingkat penggunaan aktiva tersebut dalam menghasilkan total penjualan bersih sehingga semakin tinggi pengaruhnya terhadap *Return On Asset* suatu perusahaan.

Berikut adalah tabel *DAR*, *TATO* dan *ROA* PT. H.M Sampoerna Tbk. Periode 2017-2021

**Tabel 1.1**

**Data *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Total Asset Turn Over (TATO)* dan *Return On Asset (ROA)* PT. H.M Sampoerna Tbk. Periode 2017-2021**

<b>Tahun</b>	<b><i>DAR</i> (%)</b>	<b><i>TATO</i> (X)</b>	<b><i>ROA</i> (%)</b>
<b>2017</b>	20.93	2.30	29.37
<b>2018</b>	24.13	2.30	29.10
<b>2019</b>	29.91	2.08	26.96
<b>2020</b>	39.10	1.86	17.27
<b>2021</b>	45.01	1.86	13.44

Sumber : Laporan Keuangan PT. H.M. Sampoerna Tbk.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa *Debt to Asset Ratio (DAR)* pada PT. H.M Sampoerna Tbk mengalami peningkatan setiap tahunnya. Menurut Kasmir (2008: 157) standar industri untuk *Debt to Asset Ratio (DAR)* yaitu sebesar 35%, artinya jika dibandingkan dengan standar industri berdasarkan tabel *DAR* PT. H.M Sampoerna Tbk pada tahun 2017-2021 nilai *DAR* berada dibawah standar industri, yang artinya perusahaan telah meningkatkan kinerja

perusahaannya dengan baik dan mampu menutupi utangnya dengan aset yang dimiliki. Sedangkan pada tahun 2020 dan 2021 nilai *DAR* berada diatas standar rata-rata industri, hal ini artinya perusahaan menggunakan utang untuk membiayai aset perusahaan. Semakin kecil atau rendahnya nilai *DAR* harusnya diikuti dengan semakin tingginya atau besarnya nilai *ROA*. Hal ini dikarenakan artinya perusahaan memiliki kinerja yang bagus dalam menyelesaikan kewajibannya sehingga berpengaruh terhadap pengelolaan aset suatu perusahaan.

Kemudian *Total Asset TurnOver (TATO)* pada PT. H.M Sampoerna Tbk di setiap tahunnya mengalami *fluktuasi*. Pada tahun 2017-2019 nilai rasio ini masih sesuai dengan standar industri. Menurut Kasmir (2015: 186), standar rata-rata industri untuk *Total Asset TurnOver (TATO)* adalah 2 kali. Tetapi pada tahun 2020 dan 2021 nilai rasio ini menjadi 1.86 kali, penurunan ini sekaligus menjadi nilai yang terkecil diantara tahun-tahun sebelumnya, artinya perusahaan kurang efektif dalam mengelola aset yang dimiliki. Meskipun demikian rata-rata nilai *TATO* pada perusahaan ini dapat dikatakan baik. Seharunya kemampuan perusahaan dalam menyesuaikan standar industri berjalan pula dengan kenaikan nilai *ROA*. Hal ini karena apabila nilai rasio semakin besar maka perusahaan dapat dikatakan produktif karena perputaran aset berjalan dengan lancar, sehingga mempengaruhi meningkatnya nilai rasio *ROA*. Tetapi Pada tahun 2017 dan 2018 terjadi penurunan pada nilai *ROA*, dimana ketika nilai *TATO* meningkat justru nilai *ROA* menurun yaitu pada tahun 2017 sebesar 29,37% dan pada tahun 2018 29,10%.

Terdapat beberapa hasil penelitian menggunakan rasio-rasio yang mempengaruhi *Return On Asset (ROA)*, antara lain pada penelitian yang dilakukan oleh Basri (2016), *Debt to Asset Ratio (DAR)* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan (2016), *Debt to Asset Ratio (DAR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Begitupun dengan *Total Assets Turnover (TATO)*, penelitian yang dilakukan oleh Elyas (2015), menyatakan bahwa *Total Assets Turnover (TATO)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anggeresia (2018), menyatakan bahwa *Total Assets Turnover (TATO)* berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Berdasarkan permasalahan pada fenomena data perusahaan dan hasil penelitian yang berbeda-beda, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Total Asset Turn Over (TATO)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. H.M Sampoerna Tbk.”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan masalah pokok yang dipaparkan dalam latar belakang, dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana *Debt to Asset Ratio (DAR)* pada PT. H.M Sampoerna Tbk. periode tahun 2011-2021.
2. Bagaimana *Total Asset Turn Over (TATO)* pada PT. H.M Sampoerna Tbk. periode tahun 2011-2021.

3. Bagaimana *Return On Asset (ROA)* pada PT. H.M Sampoerna Tbk. periode tahun 2011-2021.
4. Bagaimana pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Total Asset Turn Over (TATO)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. H.M Sampoerna Tbk.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. *Debt to Asset Ratio (DAR)* pada PT. H.M Sampoerna Tbk. periode tahun 2011-2021.
2. *Total Asset Turn Over (TATO)* pada PT. H.M Sampoerna Tbk. periode tahun 2011-2021.
3. *Return On Asset (ROA)* pada PT. H.M Sampoerna Tbk. periode tahun 2011-2021.
4. Pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Total Asset Turn Over (TATO)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. H.M Sampoerna Tbk.

### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Pada kegunaan hasil penelitian, diharapkan penelitian yang dilakukan dapat berguna atau bermanfaat bagi :

1. Terapan Ilmu Pengetahuan
  - a. Bagi Penulis

Dapat memperdalam pemahaman khususnya tentang permasalahan yang diteliti yaitu pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Total Asset Turn Over (TATO)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada PT. H.M Sampoerna Tbk

sehingga dapat menambah wawasan serta pengetahuan dan sebagai salah satu syarat kelulusan bagi penulis.

b. Bagi Pembaca

Sebagai bahan atau sumber informasi mengenai hal yang berkaitan dengan penelitian tersebut. diharapkan pembaca menjadikan penelitian ini sebagai acuan atau perbandingan dalam menganalisis suatu perusahaan.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi dan dapat dikaji lebih dalam mengenai Pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Total Asset Turn Over (TATO)* Terhadap *Return On Asset (ROA)*, yang dimana bisa menjadi acuan bagi pihak perusahaan dalam membuat keputusan.

d. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi yang bermanfaat dan juga bisa menjadi tolak ukur untuk investor dalam pengambilan suatu keputusan mengenai analisis fundamental suatu perusahaan sebelum berinvestasi.

e. Bagi Lembaga/Fakultas Ekonomi

Dapat menambah informasi baru dalam pembelajaran di perkuliahan dan juga dapat menambah pembendaharaan perpustakaan serta menjadi acuan atau perbandingan mahasiswa/i lain dalam mengkaji penelitian yang serupa.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.5.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga data-data yang diperlukan merupakan *open access* data yang artinya data dari perusahaan yang akan diteliti dapat diakses secara bebas melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **1.5.2. Waktu Penelitian**

Dalam memperoleh dan mengolah data laporan keuangan atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, maka jadwal penelitian dilakukan dari bulan Maret 2021 hingga bulan Juni 2023. (terlampir)